

Pengelolaan Limbah Kayu Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat (Studi Kasus Cv. Bintang Songo Lumajang)

Anis Nurbadriyah¹

¹ Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Abstract. Limbah kayu merupakan sisa dari proses pengolahan kayu yang tidak lagi digunakan dan dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam hal pengelolaan limbah kayu tersebut membutuhkan strategi agar dapat bermanfaat atau bisa digunakan menjadi barang yang bernilai ekonomis. Limbah kayu sering kali digunakan sebagai sumber daya yang tersedia secara lokal di berbagai daerah, terutama di komunitas yang memiliki industri kayu. Dengan mengelola limbah kayu secara efisien, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan limbah kayu yang selama ini terbuang dan menggagu lingkungan, bisa diolah menjadi barang setengah jadi yang bernilai dan meningkatkan penghasilan Masyarakat lokal terutama ibu rumah tangga.

Kata kunci : Pengelolaan Limbah Kayu, Komoditas Ekonomi, Penghasilan Masyarakat

1. Pendahuluan

Dalam kajian ekonomi, materi ekonomi pembangunan menjadi salah satu bagian penting dari ilmu. Limbah kayu merupakan sisa potongan kayu dengan berbagai ukuran dan bentuk, karena proses produksinya tidak memberikan hasil yang bermanfaat dan tidak memiliki nilai fungsional atau ekonomis.

Dalam konteks lingkungan, limbah kayu dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik karena dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Di Kabupaten Lumajang terdapat beberapa pabrik kayu yang menghasilkan limbah dari limbah kayu tersebut ada seseorang yang berinisiatif untuk mengelolanya menjadi barang setengah jadi sehingga limbah kayu yang awalnya tidak bernilai ekonomis diolah menjadi barang setengah jadi yang bernilai dan menjadi sumber penghasilan. Dengan mengajak Masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk mengelola limbah kayu tersebut.

Dengan mengubah limbah kayu menjadi komoditas ekonomi, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga menciptakan peluang baru untuk industri yang berkelanjutan. Memanfaatkan limbah kayu sebagai komoditas ekonomi mendorong pengembangan pola pikir ekonomi sirkular, di mana limbah dianggap sebagai sumber daya yang berharga yang dapat digunakan Kembali menjadi barang setengah jadi yang memiliki nilai jual dan penghasilan

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini menekankan pengumpulan fakta dan identifikasi data. Pada proses mengumpulkan data peneliti menggunakan dua cara yaitu teknik seperti data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan limbah kayu. Dilakukan wawancara mendalam (In-depth interview) dengan informan atau narasumber. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan limbah kayu menjadi komoditas ekonomi dalam peningkatan penghasilan masyarakat. Berikutnya data sekunder, data jenis sekunder dapat didapat dari buku, artikel, serta jurnal yang memiliki hubungan dengan kegiatan penelitian ini serta melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Raco,2018).

1. Observasi, peneliti mengamati terkait aktivitas yang dilakukan oleh pihak informan pada tempat penelitian. Objek yang diamati oleh peneliti adalah place, acto, activity. Peneliti memiliki teknik observasi partisipasi pasif karena dalam penelitian hanya melihat kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut oleh karena itu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat atau observer.
2. Wawancara, dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dimana teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan ke informan, informan yang dipilih oleh peneliti yaitu informan yang dipilih yaitu pemilik usaha pelaku usaha limbah kayu dan karyawan atau Masyarakat yang bekerja mengelola limbah kayu tersebut. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi pemilik CV. Bintang Songo di Kabupaten Lumajang yang mengelola limbah kayu menjadi komoditas ekonomi dalam peningkatan penghasilan masyarakat.
3. Dokumentasi, merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode pada observasi dan wawancara berupa foto sebagai bukti peneliti melakukan wawancara dengan informan, transkrip rekaman suara peneliti dengan informan saat melakukan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Limbah Kayu menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat

Menurut Widarmana (1973), yang dimaksud dengan limbah adalah sisa-sisa atau bagian-bagian kayu yang dianggap tidak ekonomis lagi dalam suatu proses, waktu, dan tempat tertentu, akan tetapi mungkin masih dapat dimanfaatkan pada proses, tempat, dan waktu yang berbeda.

Secara umum, limbah kayu dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama:

- a. **Potongan Kayu:** Sisa-sisa dari proses pemotongan atau penggergajian kayu, misalnya potongan-potongan yang tidak dapat digunakan lebih lanjut dalam proses produksi utama.
- b. **Serbuk Kayu:** Debu atau serbuk halus yang dihasilkan dari proses penggerindaan, penghalusan, atau pemotongan kayu. Serbuk kayu ini sering digunakan kembali untuk pembuatan bioenergi, pembuatan komposit, atau dalam industri kertas.
- c. **Limbah Konstruksi Kayu:** Limbah yang dihasilkan dari proyek konstruksi atau renovasi yang melibatkan penggunaan kayu, seperti potongan-potongan kayu bekas dari pemotongan balok atau papan, atau limbah dari penggantian jendela atau pintu kayu.

Limbah kayu memiliki potensi untuk menjadi komoditas ekonomi. Dengan mengubah limbah kayu menjadi produk atau barang setengah jadi maupun barang jadi, kita dapat menciptakan peluang baru untuk industri lokal, menghasilkan lapangan kerja tambahan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain memperoleh keuntungan, pengolahan limbah kayu juga bisa mengurangi tumpukan sampah yang menjadikan polusi. Limbah kayu yang menumpuk dapat menyebabkan banyak masalah. Walaupun kayu merupakan benda organik, tetapi kayu juga membutuhkan waktu untuk benar-benar terurai. Sehingga membuat kerajinan limbah kayu merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Pemilik CV. Bintang Songo Lumajang ini memiliki inisiatif untuk mengelola limbah kayu menjadi barang yang bernilai ekonomis, dan memberdayakan ibu rumah tangga sebagai karyawan dalam mengolah limbah kayu tersebut menjadi barang setengah jadi.

Dengan bisnis ini, pemilik CV. Bintang Songo mengakui setiap bulan bisa menghasilkan laba Rp15 hingga Rp30 juta melihat hasil produksi, tapi ia menilai yang terpenting dari bisnisnya adalah bisa berdampak terhadap lingkungan dan sosial. Terdapat 150 titik produksi bisnis yang tersebar di beberapa desa sekitar dengan 180 karyawan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, bahkan omzetnya kini mencapai kurang lebih Rp450 juta.

Dari limbah kayu yang tak ternilai dan terbuang bisa menjadi barang setengah jadi yang bernilai ekonomi dan bisa menjadikan penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga yang awalnya pengangguran menjadi berpenghasilan yang setara dengan UMR Kabupaten Lumajang.

Limbah kayu memiliki nilai potensial yang besar jika dikelola dengan baik. Dalam konteks ekonomi sirkular dan keberlanjutan, limbah kayu dapat dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali atau di daur ulang untuk menghasilkan produk baru atau energi, sehingga mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan limbah dan mendukung penggunaan yang lebih efisien dari sumber daya alam.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan limbah sampah yang bisa menghasilkan nilai ekonomis dan bisa berdampak pada lingkungan serta mengurangi pengangguran ibu-ibu rumah tangga.

Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah kayu, kita juga dapat mengedukasi masyarakat tentang praktik yang ramah lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

Limbah kayu yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Pemrosesan atau pembakaran limbah kayu yang tidak terkontrol dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca atau polusi udara lainnya. Dengan mengelola limbah kayu secara tepat, kita dapat mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan.

4. Kesimpulan

Limbah kayu memiliki potensi untuk menjadi komoditas ekonomi. Dengan mengubah limbah kayu menjadi produk atau barang setengah jadi maupun barang jadi, kita dapat menciptakan peluang baru untuk industri lokal, menghasilkan lapangan kerja tambahan, dan meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Selain memperoleh keuntungan, pengolahan limbah kayu juga bisa mengurangi tumpukan sampah yang menjadikan polusi. Limbah kayu yang menumpuk dapat menyebabkan banyak masalah. Walaupun kayu merupakan benda organik, tetapi kayu juga membutuhkan waktu untuk benar-benar terurai. Sehingga membuat kerajinan limbah kayu merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Limbah kayu memiliki nilai potensial yang besar jika dikelola dengan baik. Dalam konteks ekonomi sirkular dan keberlanjutan, limbah kayu dapat dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali atau di daur ulang untuk menghasilkan produk baru atau energi, sehingga mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan limbah dan mendukung penggunaan yang lebih efisien dari sumber daya alam.

Ucapan terima kasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah berjudul “Pengelolaan Limbah Kayu menjadi komoditas ekonomi dalam peningkatan penghasilan Masyarakat (studi kasus CV. Bintang Songo Lumajang)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih.

References

- [1] Purwanto, Djoko. 2009. ANALISA JENIS LIMBAH KAYU PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU DI KALIMANTAN SELATAN. Vol.1, No.1, H. 14 – 20
- [2] Raco, Jozef. 2018. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya. PT. Grasindo. Jakarta.
<https://kumparan.com/ilhamabdulmalik26/tidak-sekadar-limbah-kayu-bisa-diubah-jadi-berkah-1zRqLVBZVFM/full>
<https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/>
- [3] Widharmana, S, 1973. Logging Waste dan Kemungkinan Pemanfaatannya. Kerjasama Direktorat Jenderal Kehutanan dan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor. García, A. O., & Sánchez, P. M. (2017). Analysis of the Vicious Circle of Poverty and Social Exclusion of the Gypsy Woman in the Neighbourhood of Los Rosales, Murcia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 618–625. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.023>

- [4] Grieve, R. H. (2016). Keynes, Mill, and Say'S Law: the Legitimate Case Keynes Didn'T Make Against J. S. Mill. *Journal of the History of Economic Thought*, 38(3), 329–349. <https://doi.org/10.1017/S1053837216000031>
- [5] Handoko, Y. (2013). *Pemikiran Ekonomi Politik Taylor, Smith, Marx dan Keynes*. JIBEKA.
- [6] Harvey, D. (1974). *Population, Resources, and the Ideology of Science*. *Economic Geography*. <https://doi.org/10.2307/142863>
- [7] Hassink, R., & Gong, H. (2016). *New Economic Geography*, (October).
- [8] Jhingan, M.L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D, Guritno. Jakarta: PT Rajagrafindo
- [9] John Stuart Mill and the Stationary State: When Does Progress Cease? (2013).
- [10] Koo, R. C. (2016). The Other Half of Macroeconomics and the Three Stages of Economic Development. *Real-World Economics Review*, (75), 2–49.
- [11] Kuncoro, Mudradjad. (1997). *Ekonomi Pembangunan – Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- [12] Lambin, E. F. (2012). *Global Land Availability: Malthus versus Ricardo*. *Global Food Security*. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2012.11.002>
- [13] Lewis, W. A. (1995). *The Theory of Economic Growth* London. Allen & Unwin
- [14] Medin, H. (2015). *New Trade Theory : Implications for Industrial Policy*, (September).
- [15] Menzel, U. (2006). *Walt Whitman Rostow. Fifty Key Thinkers on Development*, 211–217. <https://doi.org/10.1086/290317>
- [16] Moseley, F. (2004). *Marx's Theory of Money: Modern Appraisals*. *Marx's Theory of Money: Modern Appraisals*, (January 2005), 1–242. <https://doi.org/10.1057/9780230523999>
- [17] Nafziger, E. W. (n.d.). *Economic Development*, fourth edition
- [18] Santangelo, G. D., Agata, A. D., Giammanco, M. D., Lavezzi, A. M., Sordi, S., & Petri, F. (n.d.). *The Theory of Economic Growth : a ' Classical ' Perspective Models of the Economy*.
- [19] Smith, A., Economist, B., Ashraf, N., & Camerer, C. F. (2005).. *Adam Smith, Behavioral economist..pdf*>, 19(3), 131–145. <https://doi.org/10.1257/089533005774357897>
- [20] Solivetti, L. M. (2005). *W.W. Rostow and His Contribution to Development Studies: A Note*. *Journal of Development Studies*, 41(4), 719–724. <https://doi.org/10.1080/00220380500092903>
- [21] Spithoven, A. H. G. . (1996). *Jean Baptiste Say (1767-1832)*. *International Journal of Social Economics*, 23(7), 39–48. <https://doi.org/10.1108/03068299610122399>
- [22] Synthesis, L., & Kim, B. W. (2003). *Review of Ricardian Equivalence : Theoretical and Empirical Studies*, 1–19.
- [23] Thakor, A. V., & Furlong Wilson, P. (1995). *Capital Requirements, Loan Renegotiation and the Borrower's Choice of Financing Source*. *Journal of Banking and Finance*, 19(3–4), 693–711. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(94\)00149-W](https://doi.org/10.1016/0378-4266(94)00149-W)
- [24] Thirlwall, A. P. (1995). *The Economics of Growth and Development*. *Selected Essays of A.P. Thirlwall*.
- [25] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *The Developed and Developing World Income*. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsq021>
- [26] Witjaksono, Mit. (2009). *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah istilah dan Orientasi dalam konteks Studi pembangunan*. *JESP Vol.1, No.1*.